Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KOSELING DALAM MELAKSANAKAN *HOME-VISIT* SELAMA MASA PADEMIK COVID-19 DI SMA NEGERI 3 KOTA BIMA

Faijin[1], Sarbudin[2], Muhamadiah[3]

[1,2,3]Bimbingan dan Konseling STKIP Bima
wongfaijin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam melaksanakan homevisit masa pandemic dan kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling di SMKN 3 Kota Bima. Metode Penelitian yaitu penelitian kualitatif empiris dengan bersumber pada data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, cara menganalisis data yaitu menganalisis data yaitu pertama mengumpulkan data, kedua memilih data yang tepat, ketiga menyajikan data, dan yang terakhir menarik kesimpulan. Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan home Visit masa pandemic yaitu homevisit untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua konseli. Membahas permasalahan konseli, menyampaikan program sekolah terkait pengembangan konseli. Pelaksanaan homevisit menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orangtua dalam menanggulangi permasalahan konseli. pelaksanaan homevisit memungkinkan orangtua lebih leluasa menanyakan tentang karakter dari konseli. Kendala dalam home visit yaitu banyaknya tugas konselor, kurangnya jumlah konselor menyebabkan waktu konselor menjadi terbatas. Pelaksanaan homevisit, terkadang konseli tidak berada di rumah. Pelaksanaan homevisit masih waswas dengan adanya pandemic, karena yang dibutuhkan imun tubuh yang kuat pada saat keluar rumah. kendala lain, yaitu tempat tinggal siswa jauh dari sekolah, tidak memiliki kendaraan. kendala yang dihadapi menurut orang tua yaitu kurangnya kurang disiplin oleh peserta didik, kadang telat bangun karena kelamaan begadang. Pelaksanaan home-visit yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mendapatkan respon positif dari wali murid, konseli, dan pihak sekolah.

Kata Kunci: Guru, Bimbingan dan Konseling, *Home-visit*, Pandemic

---

Abstract

This study aims to determine the role of carrying out home visits during a pandemic and the obstacles faced by guidance and counseling teachers at SMKN 3 Kota Bima. The research method is empirical qualitative research based on primary data and secondary data. The method of data collection is by interviews, observation and documentation, the way to analyze the data is to analyze the data, namely the first collects data, the second chooses the right data, the third presents the data, and the last draws conclusions. The role of the guidance and counseling teacher in carrying out home visits during the pandemic, namely home visits to establish a good relationship with the counselee's parents. Discussing counselee problems, conveying school programs related to counselee development. The implementation of home visits bridges communication between the school and parents in dealing with counselee problems. carrying out home visits allows parents to be more flexible in asking about the character of the counselee. Constraints in home visits, namely the number of counselor assignments, the lack of counselors causes the counselor's time to be limited. Implementation of home visits, sometimes the counselee is not at home. The implementation of home visits is still worried about a pandemic, because what is needed is strong body immunity when leaving the house. Another obstacle is that students live far from school and do not have a vehicle. the obstacles faced by parents are the lack of discipline by students, sometimes waking up late because they stay up too late. The home-visit implementation by the guidance and counseling teacher received a positive response from the student's parents, counselees, and the school.

Keywords : *Teacher, Guidance and Counseling, Home-visit, Pandemic.*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan hidup manusia agar bisa hidup mandiri. Kenyataannya, manusia dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti, apalagi dibidang pendidikan yang rata-rata anak-anaknya masih labil dalam melakukan sesuatu, dengan adanya bimbingan konseling ini sangat membantu. Tapi tidak cuma Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam bimbingan konseling, karna guru atau wali kelas itu lebih mengerti kondisi murid. karna guru itu lebih mengerti keadaan konselidan kondisi konselidari pada guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran Guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Dengan bimbingan dan konseling tersebut, konseliakan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (norma). Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggungjawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori/ praktik pendidikan, mengerti dan menguasai kurikulum serta metode pendidikan. Selain itu, guru harus mampu bersikap objektif dan professional ketika menghadapi seluruh peserta didiknya di sekolah tanpa terkecuali. Guru bersikap objektif agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh semua konseli baik itu siswa yang cerdas atau yang malas, dan bersikap profesional tanpa peduli siswa itu berasal dari keluarga kaya/ miskin

Dewasa ini, bimbingan kepada konseliselama masa pademik sesuai arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim merespon dengan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Padahal, interaksi guru dan konselidalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar berinovasi dalam proses pembelajaran secara daring, tak terkecuali Guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk tetap melakukan konseling walaupun tidak dengan *face to face* seperti yang biasanya dilakukan. Selain itu guru-guru melakukan bimbingan dengan home visit dari rumah-kerumah selama pademi COVID-19. Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada konselibinaannya dengan menggunakan inovasi baru dan tidak mengesampingkan protokol kesehatan.

Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Sugiyono 2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan pada "Apakah ada peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan home Visit masa pademik, dan Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan home Visit". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan home visit masa pademik dan Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan home vistk masa pademik di SMK Negeri 3 Kota Bima.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka (Burhan Bungin, 2003). Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan langsung dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini

dilakukan di SMKN 3 Kota Bima Tahun pelajaran 2020/2021 dengan jangka waktu penelitian selama 2 bulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang berada pada SMKN 3 Kota Bima sebanyak 2 (tiga) orang sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder sebanyak 2 orang. Sedangkan tehnik pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan tehnik wawancara dan observasi. Karena data yang diperoleh di lapangan berupa data (kata atau tindakan), maka analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi yang dibuat dan disusun secara sistematik atau menyeluruh.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan pengamatan data maka diadakan suatu analisis data untuk mengolah data yang ada. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kesimpulan penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu pertama mengumpulkan data (*data collection*), kedua memilih data yang tepat/mereduksi data (*data reduction*), ketiga menyajikan data (*data display*), dan yang terakhir menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability.*

PEMBAHASAN

Home visit atau kunjungan rumah adalah suatu layanan pendukung untuk memahami individu dengan cara konselor melakukan kunjungan kerumah orang tua konseli dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan konseli di rumah. Misalnya hubungan konseli dengan orang tua, dengan kakak atau adik, keadaan sosial ekonomi keluarga, fasilitas belajar di rumah, kebiasaan belajar di rumah, keadaan lingkungan rumah dan sebagainya.

Home visit merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling, (Prayitno, 2015). Home Visit adalah salah satu tehnik Pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah konseliuntuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konselidan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain. Jadi pada dasarnya home visit atau kunjungan rumah merupakan suatu cara untuk memahami individu dengan cara mengadakan kunjungan rumah guna mencari informasi atau data yang lebih valid, Winkel (dalam Sari, Juniarti, 2019).

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah konseli guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing para konseliuntuk dapat lebih mengembangkan dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bagi konseli yang bermasalah tapi juga pada semua, agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Beberapa tujuan dari home visit, yakni : a. Untuk menambah kelengkapan data/ informasi tentang siswa memalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi suasana di rumah. b. Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua membangun kerja sama sekolah dan rumah. c. Mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap masalah anak. Home visit yang dilakukan oleh guru BK mempunyai dua tujuan, pertama yakni memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa, (Thantawi dalam Sukardi, dalam Handayani, Hidayat, 2018).

Kegiatan home visit memiliki memiliki beberapa tujuan antara lain: 1. Mendapatkan data tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang pada siswa, 2. Mengetahui karakter siswa lebih intensif, 3. Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua ataupun sebaliknya, 3. Membangun komitmen orang tua untuk turut tanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak, 4. Membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat, (Rahman dalam Sholeh, 2021).

Home visit mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa, dan untuk memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tinjauan yang lain juga dijelaskan bahwa tujuan home visit di antaranya adalah: membangun hubungan antara lembaga keluarga,

sekolah dan masyarakat; mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data dapat berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain; lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket dan wawancara informasi; untuk membicarakan kasus seorang siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua, (Mokodompit,2020).

Dari berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang utama dalam pelaksanaan home visit adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru BK di dalam melaksanakan home visit. Dengan adanya fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan guru BK mudah memahami permasalahan yang dihadapi siswa. a. Fungsi pemahaman Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, yang meliputi: 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru BK. 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru umumnya dan guru BK khususnya. 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik. b. Fungsi Pengentasan Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dua fungsi kegiatanhome visit tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK di sekolah. Setiap layanan dan kegiatan BK yang dilaksanakan haruslah mengacu kepada satu layanan bimbingan atau lebih, agar hal yang hendak dicapai jelas dapat diidentifikai dan evaluasi, (Prayitno dan Amti ,2015).

Home visit dalam pelaksanaanya tidak perlu diterapkan kepada semua peserta didik, pertimbangan utama adalah dalam permasalahan yang kompleks dan didalam penanganannya perlu untuk melibatkan peran orang tua dan keluarganya (Sinaga & Subagyo, 2016). Tujuan Umum dari home visit yaitu diperolehnya data yang lebih lengkap akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efesien. Tujuan Khusus Ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling. Kegiatan home visit terfokus pada lebih dipahaminya kondisi klien, khusunya yang gterkait dengan kondisi rumah dan keluarga (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih itensif. Komitmen dari orang tua dan dan anggota keluarga lainnya akan lebih mengefektiikan dan mengefesienkan pelayanan tehadap klien (fungsi pengentasan).Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh factor-factor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan (fungsi pencegahan). Demikian pula, kerja sama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak (fungsi pengembangan dan pemeliharaan), serta lebih memungkinkan tegaknya hak-hak mereka (fungsi advokasi).

Kegiatan proses belajar mengajar pada masa pademik bisa dikatakan sangat dirugikan sehingga untuk dapat menghasilkan konseli yang berkualitas diperlukannya bimbingan yang insentif yaitu melalui program home visit. Kepala sekolah bersama dengan guru BK Dimasa pademi proses bimbingan melalui home visit tetapi semua itu atas persetujuan dari orang tua. Dimasa pademi, pihak sekolah memiliki suatu program yang menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua konselidalam menanggulangi permasalahan peserta didik, program ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu pertama, home visit hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang bimbingan terhadap peserta didik.

Temuan penelitian di SMKN 3 Kota Bima yang menjadi kendala dalam kegiatan home visit yaitu banyaknya beban tugas konselor dan kurangnya jumlah konselor di sekolah menyebabkan waktu guru BK menjadi sangat terbatas. Dengan keterbatasan waktu tersebut guru BK bisa saja melewatkan beberapa hal dalam kunjungan rumah salah satunya yaitu evaluasi. Guru BK cenderung akan langsung melakukan tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi sebelumnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik. Jika tidak adanya evaluasi yang baik maka tindak lanjut yang diberikan akan kurang

tepat, terkadang kendalanya yakni Masih was-was melakukan home visit, karena saat sekarang dibutuhkan imun tubuh yang kuat pada saat keluar rumah selain itu kendala yang dihadapi yaitu tempat tinggal konselijauh dari sekolah, dan Guru tidak memiliki kendaraan dan hanya mengandalkan jasa antar jemput.

Bimbingan home viist yang dilakukan oleh guru BK di SMKN 3 Bima, bukan saja sama konseliaja, akan jauh lebih baik jika kami guru BK juga mengadakan konseling terhadap semua anggota dari keluarga konseliyang bermasalah agar dapat diketahui lebih mendalam penyebab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga, permasalah pun dapat terselesaikan dengan tuntas. Selain itu, guru BK juga sebaiknya merekam serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan Home Visit yang telah dilakukan serta selanjutnya mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Pertimbangan diperlukannya kunjungan rumah, sebagai berikut: (1) jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkutpautnya dengan masalah keluarga; (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa; (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua; (4) faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.14 Program home visit tidak hanya menggunakan pendekatan teoritis, namun juga dapat menggunakan pendekatan praktis.

HASIL

Walaupun itensitas penyebaran Covid-19 tahun 2022 ini menurun, Pelaksanaan *home visit* tetap mengedepankan protokol kesehatan. Itensitas pelaksanaan layanan home visit tetap dilakukan sesuai program kerja yang sudah dibuat oleh masing-masing guru bimbingan dan konseling. Tujuan dari pelaksanaan *home visit* yaitu untuk memastikan keberadaan peserta didik dalam memanfaatkan waktu di rumah dalam menunjang pencapaian hasil belajar. dampak dari kegiatan *home visit* pada masa pandemi Covid-19 membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar selama di rumah. Pelaksanaan *home visit* dilakukan setiap satu minggu sekali pertemuan yaitu pada hari Rabu dengan melakukan kunjungan pada rumah-rumah peserta didik yang memiliki masalah kehadiran di sekolah. Kehadiran guru *home visit* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar, sehingga tidak mempengaruhi nilai dan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, orang tua dapat berinteraksi secara langsung dengan guru guna mendapatkan informasi terkait anaknya di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling tetap merujuk pada program kerja yang di buat serta tatap diupayakan untuk dilaksanakan dengan penuh semangat, walaupun masih terbatas pada berbagai kendala yang dihadapi baik selama proses kegiatan maupun ketersediaan sarana pendukung lainya.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan home visit yaitu banyaknya beban tugas konselor dan kurangnya jumlah konselor di sekolah menyebabkan waktu guru BK menjadi sangat terbatas. Dengan keterbatasan waktu tersebut guru BK bisa saja melewatkan beberapa hal dalam kunjungan rumah salah satunya yaitu evaluasi. Guru BK cenderung akan langsung melakukan tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi sebelumnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik. Jika tidak adanya evaluasi yang baik maka tindak lanjut yang diberikan akan kurang tepat, terkadang kendalanya yakni Masih was-was melakukan home visit, karena saat sekarang dibutuhkan imun tubuh yang kuat pada saat keluar rumah selain itu kendala yang dihadapi yaitu tempat tinggal peserta didik jauh dari sekolah, dan beberapa orang Guru tidak memiliki kendaraan sendiri dan hanya mengandalkan jasa antar jemput.

Layanan home visit yang dilakukan oleh guru BK di SMKN 3 Bima, bukan saja terhadap peserta didik saja, akan jauh lebih baik jika guru bimbingan dan Konseling juga melakukan interaksi dan komunikasi yang intens terhadap semua anggota dari keluarga peserta didik yang bermasalah agar dapat diketahui lebih mendalam penyebab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga, permasalah pun dapat terselesaikan dengan tuntas. Selain itu, guru BK juga sebaiknya merekam serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan home visit yang telah dilakukan dan selanjutnya mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan juga diperuntukkan bagi semua peserta didik untuk: pertama, membangun hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan prilaku seseorang. kedua, suatu bentuk bantuan yang sistematis selain mengajar juga menilai kemampuan dan kecendrungan mereka dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; ketiga, menuntun peserta didik

terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan diri.

Kunjungan rumah atau home visit adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing para peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bagi peserta didik yang bermasalah tapi juga pada semua peserta didik, agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Pelaksanaan home-visit yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mendapatkan respon positif dari orang tua konseli itu sendiri. Pelaksaan home visit yang terus menerus membuat komunikasi antara wali murid dan pihak sekolah berjalan dengan baik. Pelaksanaan home-visit menjembatani guru bimbingan dan konseling dengan wali murid dalam mengetahui permasalahan konseli dan membantu menyelesaikan permasalahan konseli yang melibatkan pihak keluarga. Untuk itu, di SMAN 3 Kobi home-visit ini di jadikan program sekolah, karna dilakukan tiap minggu, untuk terus memantau perkembangan konseli bersama wali murid. Program ini memberikan dampak yang positif terhadap semua pihak yang terlibat. Harapan peneliti, kegiatan home-visit terus dilakukan dan didukung oleh semua pihak.

PENUTUP

Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan home Visit masa pademik yaitu menghasilkan konseliyang berkualitas diperlukannya bimbingan yang insentif yaitu melalui program home visit, menjalin hubungan yang baik dengan orangtua peserta didik, menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua konselidalam menanggulangi permasalahan peserta didik,

Kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan home Visit yakni banyaknya beban tugas konselor dan kurangnya jumlah konselor di sekolah menyebabkan waktu guru BK menjadi sangat terbatas, tempat tinggal konselijauh dari sekolah, dan Guru tidak memiliki kendaraan dan hanya mengandalkan jasa antar jemput.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling hendaknya semua pihak pemangku kebijakan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *home visit* harus didukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung kegiatan *home visit* agar pelaksanaan kegiatan ini terstruktur.
2. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan *home visit* yang diterapkan dan dijalankan oleh sekolah.
3. Pembuatan jadwal *home visit* diperlukan, agar tidak bentrok antara jam mengajar guru dengan jam untuk berkunjung.
4. Mengoptimalisasikan peran wali kelas atau pendidik dalam melaksanakan *home visit* diperlukan karena lebih mengetahui karakter konselipada saat proses pembelajaran di kelas.
5. Menindaklanjuti dan mengamati perubahan siswa setelah dilakukannya home visit (kunjungan rumah) terutama bagi guru yang menangani kenakalan konseliyaitu guru BK yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wali kelas serta bekerjasama dengan orang tua konseliyang memantau anaknya ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Sholeh, 2021. *Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arif Furchan, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional.

Amin Budiman, dan Hj. Setiawati, 2009., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Depag RI.

Burhan bungin, 2003. metodologi penelitan kualitatif. Jakarta, Raja Grafindo persada.

Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Psikosain.

Intan Safitri Mokodompit, 2020. *Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan*

Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.

Umi Hanik, 2017. *Bimbingan Konseling Dalam Menangani Trauma Korban Perkosaan*, Jurnal Al-Tatwir

J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Kencana.

Kartini Kartono, 2005. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali.

Namora Lumongga Lubis, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.

Prayitno dan Erman Amti, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdiyah Permata Sari, Yenti Juniarti. 2019. *Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit*. Jurnal Pelita Paud

Puji Gusri Handayani, Hafiz Hidayat. 2018. *Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling*. Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Sinaga Subagyo. (2016). Perubahan Perilaku Belajar Siswa dengan Penguatan Sistem Dukungan Orang Tua melalui Layanan Home Visit.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, Suryaningsih, 2022. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Jurnal Ar-Raniry

Syafaruddin dkk, 2016. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Thantawy. (1995). Manajemen Bimbingan dan Konseling. PT. Pamator Presisindo: Jakarta.

Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing,

Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Zakiyah Daradjat, 2005. *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: TPI Ruhama